

## BAB IV

### KESIMPULAN

Orang-orang yang tidak bekerja yang berusia 15-34 tahun (tidak bekerja, dan sebagai pengangguran tidak pula terlibat dalam usaha pencarian kerja), yang di dalamnya tidak termasuk pelajar dan orang yang terlibat urusan rumah tangga, atau disebut *NEET*, telah menjadi sebuah fenomena yang meresahkan masyarakat dan dikhawatirkan dapat merusak stabilitas negara serta tatanan masyarakat Jepang karena perilaku dan gaya hidupnya yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat Jepang. Budaya yang paling kuat diterapkan dalam kehidupan masyarakat Jepang adalah kehidupan berkelompok. Dalam budaya kehidupan berkelompok tersebut, terdapat nilai-nilai *on*, *giri*, *ninjo*, dan *kyoudotaino ittaisei*. *On* yang berarti hutang budi merupakan nilai yang berkaitan dengan hutang budi yang dikenakan kepada seseorang atas penerimaan-penerimaan yang diterima orang tersebut dari orang lain, misalnya dari orang tua, guru, negara dan pemerintah, atau atasan di tempat kerja. Penerimaan berupa kebaikan dari orang lain tersebut wajib dibalas. Kewajiban untuk membalas *on* yang diterima seseorang dinamakan *giri*. Dalam diri seseorang seringkali terjadi pertentangan antara melaksanakan *giri* dengan

mengikuti keinginan diri sendiri secara pribadi tanpa mempedulikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada. Keinginan pribadi ini digambarkan dalam nilai *ninjo*, yaitu kecenderungan, perasaan, dan keinginan alamiah manusia yang tidak terikat dengan norma-norma.

*NEET* terbagi dalam empat jenis, yaitu menarik diri dari masyarakat; menghabiskan waktu bersama teman; stagnan; dan kehilangan kepercayaan diri. Analisa yang dilakukan terhadap kehidupan dari masing-masing jenis *NEET* tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa secara umum *NEET* menerima *on* dari orang tua, guru, atau atasan mereka pada waktu mereka bekerja sebelum menjadi *NEET*. Akan tetapi mereka tidak melaksanakan *giri* terhadap orang-orang dari mana mereka menerima *on*. Selain itu perilaku mereka yang mengabaikan pandangan masyarakat serta norma-norma yang berlaku menjadikan mereka dianggap tidak melaksanakan *giri* kepada diri mereka sendiri. Ada pula diantara mereka yang mengalami pertentangan antara *giri* dan *ninjo* dalam diri mereka. Hal tersebut terjadi pada *NEET* yang kehilangan kepercayaan diri karena memiliki trauma terhadap dunia kerja. *NEET* yang memiliki kehidupan berkelompok, seperti jenis menghabiskan waktu bersama teman dan jenis kehilangan kepercayaan diri, tidak menjalankan *kyoudoutaino ittaisei* di dalam kelompok dimana mereka berada.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *NEET* menerima *on* dari orang-orang di sekitar mereka, namun tidak melaksanakan *giri* untuk membalas *on* tersebut. Mereka lebih mendahulukan *ninjo* daripada *giri*, serta tidak memiliki nilai *kyoudoutaino ittaisei* dalam kehidupan berkelompok.

